

**IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DI SMAS PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**ROSADA SALSABILA
NPM.1811030276**



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DI SMAS PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh

Nama : Rosada Salsabila

NPM : 1811030276

Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem pembelajaran *blended learning* yang ada di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu wakil kurikulum, perwakilan guru, siswa serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara dan observasi sebagai data utama dan dokumentasi sebagai data penunjang. Data primer dipilih langsung dari responden mengenai implementasi sistem belajar *blended learning*, sedangkan data sekunder berupa teori-teori, data serta penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi sekolah. Dalam menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem pembelajaran *blended learning* di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung sudah terlaksana dimulai dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru seperti perangkat pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran antara tatap muka terbatas dan *online*, serta bahan ajar untuk pembelajaran *blended learning*. Penilaian pembelajaran *blended learning* meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamati pada pembelajaran *online* dan tatap muka dengan cara-cara tertentu. Adapun masalah dalam penerapan sistem pembelajaran *blended learning* adalah akses internet yang tiba-tiba mengalami gangguan pada saat melakukan pembelajaran *online*. Sedangkan pada pembelajaran tatap muka terkadang masih ada siswa yang terlambat masuk kelas.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa implementasi sistem pembelajaran *blended learning* di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung dapat dilihat melalui kegiatan perencanaan bahwa guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, jadwal dan bahan ajar. Pada kegiatan penilaian dilakukan secara tatap muka dan *online*.

Kata kunci: *Blended Learning, Online, Tatap Muka*

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the blended learning system in SMAS Perintis 2 Bandar Lampung.

The research method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this study were representatives of the curriculum, representatives of teachers, students and parents of students. The data collection technique in this research is the interview and observation method as the main data and documentation as supporting data. Primary data were selected directly from respondents regarding the implementation of the blended learning learning system, while secondary data in the form of theories, data and other supports were obtained from the school library and documentation. In analyzing the data, the writer uses data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. Meanwhile, the validity of the data was tested by triangulation of sources.

The results showed that the implementation of the blended learning learning system at SMAS Printis 2 Bandar Lampung had been carried out starting from the lesson plans prepared by the teacher such as learning tools, arranging the learning schedule between limited face-to-face and online, as well as teaching materials for blended learning. The assessment of blended learning includes the assessment of attitudes, knowledge and skills observed in online and face-to-face learning in certain ways. The problem in implementing the blended learning learning system is internet access which suddenly experiences problems when conducting online learning. While in face-to-face learning sometimes there are still students who are late for class.

The conclusion from this research is that the implementation of the blended learning learning system at SMAS Printis 2 Bandar Lampung can be seen through planning activities that teachers have prepared learning tools, schedules and teaching materials. The assessment activities are carried out face-to-face and online.

Keywords: *Blended Learning, Online, Face-to-face*



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Implementasi Sistem Pembelajaran *Blended Learning* di SMAS Printis 2 Bandar Lampung**

Nama : **Rosada Salsabila**

NPM : **1811030276**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd

Dr. H. Septuri, M.Ag

NIP. 196408281988032002

NIP. 196409201994031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,

Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Implementasi Sistem Pembelajaran *Blended Learning* di SMAS Printis 2 Bandar Lampung. Disusun oleh Rosada Salsabila, NPM: 1811030276, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: Jumat, 10 Juni 2022.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd 

Sekretaris : Jalaludin, M.Pd.I 

Penguji Utama : Dr. Safari, M.Sos.I 

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Dr. H. Septuri, M.Ag 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NPM. 197408300188 032 002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا

يَرَهُ ﴿٨﴾

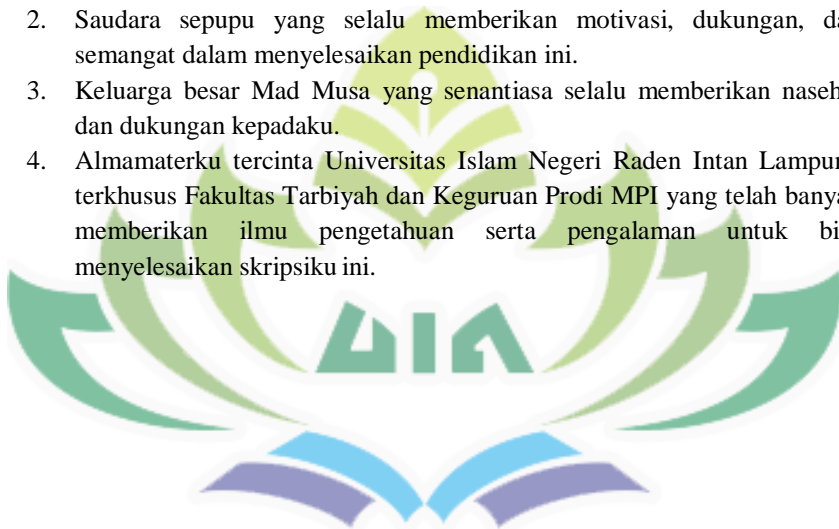
Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.” (QS. Al-Zalzalah: 7-8)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada:

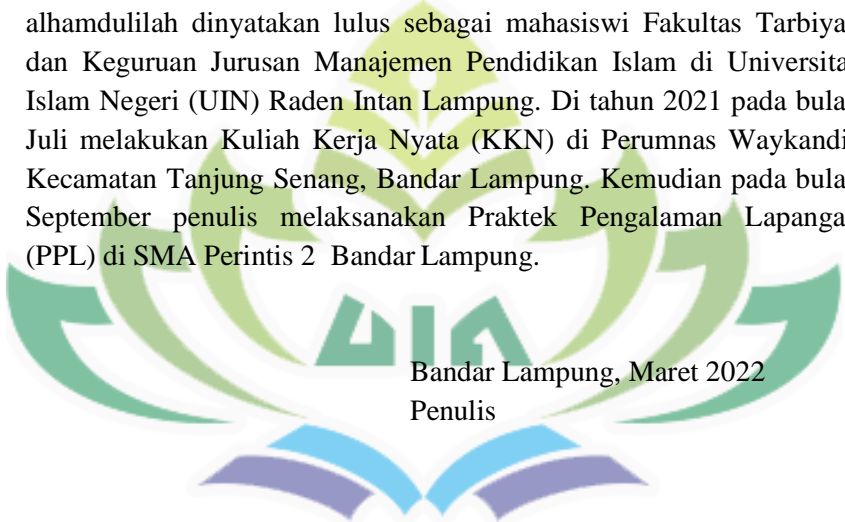
1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Narto dan Ibu Rofi'ah yang selama ini selalu memberikan segala bentuk dukungan, motivasi, semangat, kasih sayang dan doa yang dipanjatkan setiap sholat 5 waktu nya agar dipermudah dan dilancarkan segala urusanku, keberhasilanku agar terwujudnya cita-citaku menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara, serta telah membiayai pendidikanku. Ucap syukur dan terimakasih atas segala bentuk pengorbananmu yang tak tergantikan sepanjang masa. Semoga Allah SWT memuliakan keduanya di dunia maupun diakhirat.
2. Saudara sepupu yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Keluarga besar Mad Musa yang senantiasa selalu memberikan nasehat dan dukungan kepadaku.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi MPI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk bisa menyelesaikan skripsiku ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rosada Salsabila lahir di Bogor, Jawa Barat Pada Tanggal 13 Juni 1999 dan merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Narto dan Ibu Rofi'ah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2006 di SDN 02 Perumnas Waykandis, Tanjung Senang Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai dengan 2015 penulis menempuh pendidikan di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 12 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Tahun 2018 penulis mengikuti pendaftaran UMPTKIN dan alhamdulillah dinyatakan lulus sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Di tahun 2021 pada bulan Juli melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Perumnas Waykandis Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung. Kemudian pada bulan September penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.



Bandar Lampung, Maret 2022
Penulis

Rosada Salsabila
NPM.1811030276

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna memenuhi syarat untuk Strata (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Skripsi “Manajemen Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Swasta Islam Al-Furqon”.

Penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bunda Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr.Yetri, M.Pd dan Bapak Dr.Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr.H. Septuri M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bapak Dr. Zainuri, M.M.Pd. selaku Kepala SMAS Perintis 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Imelda Nachdo, SE, M.M.Pd selaku Waka Kurikulum SMAS Perintis 2 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
8. Bapak Eko S.Pd selaku guru olahraga SMAS Perintis 2 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Sri Purwanti Nasution, M.Pd, yang telah membantu pemberkasan sampai saya wisuda.
10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar MPI/B yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas

akhir skripsi.

11. Teman-teman KKN dan PPL, terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini serta terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kekurangan serta keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan untuk penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis

Rosada Salsabila

NPM.1811030276



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBARxv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
1. Implementasi	1
2. Sistem Pembelajaran	1
3. Kebijakan Pendidikan	2
4. Blended Learning	3
5. SMAS Perintis 2 Bandar Lampung	4
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	19
1. Fokus Penelitian	19
2. Sub Fokus Penelitian	19
E. Rumusan Masalah	19
F. Tujuan Penelitian	19
G. Manfaat Penelitian	20
1. Manfaat Teoritis	20
2. Manfaat Praktis	20
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	21
I. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	26
2. Sifat Penelitian	26
3. Subjek Penelitian	27
4. Sumber Data	27
5. Teknik Pengumpulan Data	27
6. Teknis Analisis Data	33

7. Uji Keabsahan Data.....	34
J. Kerangka Pemikiran	36
K. Sistematika Pembahasan.....	38

BAB II LANDASAN TEORI

1. Implementasi Kebijakan	39
2. Kebijakan Pendidikan.....	40
3. Implementasi Kebijakan Pendidikan.....	41
4. Sistem Pembelajaran	44
5. Blended Learning	49
a. Pengertian Blended Learning	49
b. Tujuan dan Ciri Khas Blended Learning.....	50
c. Ruang Belajar Blended Learning.....	51
d. Komponen Blended Learning.....	53
e. Pengembangan Blended learning.....	54
f. Perencanaan Pembelajaran Blended Learning.....	55
g. Tahapan dalam Blended Learning	57
h. Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning.....	58
i. Penilaian Blended Learning.....	59
j. Indikator Blended Learning.....	60

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAS Perintis 2 Bandar Lampung	63
1. Sejarah Singkat SMAS Perintis 2 Bandar Lampung	63
2. Daftar Peserta Didik dan Guru	80
3. Sarana dan Prasarana	85
B. Penyajian Fakta dan Data	91
1. Perencanaan Pembelajaran Blended Learning	92
2. Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning	94
3. Penilaian Pembelajaran Blended Learning	104

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	111
1. Perencanaan Pembelajaran Blended Learning	112
2. Pembelajaran Blended Learning	118
3. Penilaian Pembelajaran Blended Learning	120
B. Temuan Penelitian	122
1. Perencanaan Pembelajaran Blended Learning	123
2. Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning	123
3. Penilaian Pembelajaran Blended Learning	125

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 127
B. Rekomendasi 129

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Daftar Pernyataan Guru,Siswa, mengenai Implementasi Pembelajaran Online.....	17
1.2	Daftar Pernyataan Guru,Siswa, mengenai Implementasi Pembelajaran Offline.....	19
1.3	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	22
1.4	Kisi-kisi Wawancara.....	26
1.5	Kisi-Kisi Instrment Observasi.....	27
2.1	Data Guru dan Peserta Didik.....	46
2.2	Data Tenaga Kependidikan.....	51
2.3	Data Peserta Didik.....	52
2.4	Sarana dan Prasarana.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Kerangka pemikiran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen dan Wawancara di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Keterangan Validasi
- Lampiran 4 : Surat Pengajuan Judul
- Lampiran 4 : Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 : Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah inti dari seluruh persoalan yang akan dibahas dalam tulisan ilmiah, agar mudah saat menjelaskan sebuah isi dalam suatu karya ilmiah yang harus diperjelas secara rinci dan mendetail. Judul yang penulis tulis adalah **“Implementasi Sistem Pembelajaran *Blended Learning* di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung.”**

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses yang diterapkan atau dilaksanakan berdasarkan gagasan pikiran, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sederhana namun jelas. Di dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menjelaskan tentang diterapkannya sistem pembelajaran *Blended Learning* di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung.¹

2. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “sistem” dan “pembelajaran” agar lebih jelas akan di jalaskan pengertian masing-masing kata tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian sistem

Ada beberapa pengertian tentang sistem, di antaranya yaitu istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang

¹ Huryadhi Gian, ‘Implementasi Kebijakan Pendidikan No. 4 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan NTB’ (Univeritas Muhammadiyah Mataram, 2021).

memperoleh apa yang ingin di capai kemudian menghasilkan apa yang yang diinginkan.

Sedangkan arti kata sistem dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas, seperti sistem penfasan, sistem telekomunikasi dan lain-lain.
- 2) Susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya seperti sistem pemerintahan.

b. Pengertian pembelajaran

Ada beberapa pengertian tentang pembelajaran, di antaranya pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif. Berbeda menurut Ahmad Sabri disampaikan tentang orang yang sudah aktif terlibat pada proses pembelajaran diharapkan akan bisa merasa lebih bahagia, dan lebih pantas untuk pemanfaatan alam sekitar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembelajaran diambil dari kata “Pembelajaran” yang berarti proses, cara, menjadikan orang/makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

3. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan Pendidikan adalah kebijakan yang dilakukan secara publik berkaitan dengan pendidikan berisi kumpulan hukum dan aturan-aturan yang melaksanakan sistem di lembaga pendidikan. Terdapat tujuan dimana tujuan tersebut dapat tercapai, kebijaksanaan pendidikan harus selaras

dengan kebijakan publik. Di ranah kebijakan publik secara umum atau kebanyakan yaitu mengenai kebijakan pembangunan, dari hal itu maka kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik. Kebijakan pendidikan diartikan sebagai kebijakan yang ada dibidang pendidikan. Sebagai tercapainya suatu tujuan yakni membangun pembangunan bangsa dan negara di bidan pendidikan secara menyeluruh. Seperti yang dijabarkan oleh Mark Olsen dan dalam Riant Nugroho bahwasanya kebijakan pendidikan itu adalah kunci dari keunggulan persaingan global di negara-negara yang memiliki eksistensi persaingan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu kebijakan pendidikan harus memperoleh keutamaan di era globalisasi ini.

Margaret E. Goertz (Riant Nugroho 2008:37) Kebijakan pendidikan adalah efisiensi dan aktifitas yang saling berhubungan dengan pembiayaan pendidikan. Kebijakan pendidikan adalah upaya mencapai tujuan diarahka untuk pembangunan secara menyeluruh.

4. *Blended Learning*

Istilah *blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua suku kata yaitu *blend* artinya campuran, maksudnya terdapat beberapa pola pembelajaran yang diintegrasikan, dan *learning* yang artinya belajar. Secara umum model pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran kombinasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran *online* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan pengalaman belajar tatap muka yang terhubung secara langsung dengan guru. *Blended learning* adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran *online* (Hendarita, 2018:2).

5. SMAS Perintis 2 Bandar Lampung

SMAS Perintis 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Bandar Lampung. Terletak di Jl. Chairil Anwar No.106, Durian Payung, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35119 yang merupakan kompleks sekolah unggulan, SMAS Perintis 2 Bandar Lampung termasuk sekolah favorit dan menjadi icon pendidikan di Kota Bandar Lampung. Ini terlihat terutama pada saat penerimaan siswa baru. Siswa-siswa lulusan SMP dengan nilai tertinggi selalu membanjiri ruang pendaftaran, melebihi daya tampung yang ada.

B. Alasan Memilih Judul

Judul merupakan inti dari sebuah penulisan atau karya ilmiah, oleh karena itu saat menyampaikan suatu masalah dibutuhkan alasan yang menggiring untuk memperoleh solusi atau ide dari masalah tersebut untuk dasar dan tinjauan berikutnya.

Peneliti memilih judul ini sebab:

Peneliti ingin mengetahui penerapan pembelajaran *blended learning* di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung. Selain itu peneliti juga ingin meneliti apa saja yang menjadi hambatan atau permasalahan terhadap Pelaksanaan belajar *blended learning*.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci dari pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia), kualitas SDM merupakan inti dari terciptanya Indonesia yang berkualitas, berpotensi dan maju, sejak dahulu bermacam-macam usaha restorasi atau pembaruan pendidikan sudah dilalui. Termasuk penentuan anggaran pendidikan 20% dari APBN pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono (SBY) dari tahun 2004 hingga tahun 2014, akan tetapi problema pendidikan nasional tengah terkendala dua masalah utama yaitu jalur akses dan kualitas pendidikan. Saat munculnya pandemi *covid-19* diharuskan mengatasi persoalan

darurat yang terjadi karena berhubungan dengan kualitas dan berlangsungnya pendidikan antara murid dan guru, walaupun banyak rintangan saat masa pandemi akan tetapi pemerintah serta masyarakat harus berjuang dalam proses pembelajaran sebagai inti dari adanya pendidikan Indonesia.

²Surat edaran yang diedarkan MENDIKBUD no.3 thn 2020 mengenai pencegahan *covid-19* pada Satuan Pendidikan dan Nomor 3692/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring atau jarak jauh, lalu surat edaran no.4 thn 2020 tentang dilaksanakannya kebijakan pendidikan pada saat gawat darurat *covid-19* (*corona virus diese 19*) bahwa kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah. Para pendidik diharuskan memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak murid. Berdasarkan pengalaman realita kebijakan amat berpengaruh pada bermacam-macam aspek yaitu pemerintah pusat harus memberi jaminan dengan memberikan jaringan internet yang lancar, stabil, pengisian kuota serta meningkatkan kapasitas digital dan meminimalisir lambatnya koneksi di wilayah yang berbeda.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem yang sengaja dirancang untuk berbagai keperluan yang belum terpenuhi oleh pendidikan reguler.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan seorang guru dan murid yaitu proses belajar mengajar, guru atau pendidik menyuguhkan ilmu, edukasi, pembelajaran, keterampilan dan kreativitas serta pengalaman positif untuk dibagikan kepada peserta didik atau murid nya. Sedangkan yang menerima semua pembelajaran adalah peserta didik tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua orang secara terus menerus

² MENDIKBUD, *Pembelajaran Daring*, 2020, p. 3692/MPK.A/HK/2020s.

hingga akhir hayat nya, maka dari itu belajar tidak ada batasan umur, waktu dan tempat, seperti hadist berikut ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Rasulullah Bersabda : " Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi bsetiap muslim" (H.R. Ibnu Majah)

Menurut Tutik Rachmawati, Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak murid serta sumber belajar nya, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik untuk anak muridnya agar bisa berproses mendapatkan ilmu, penegetahuan, keahlian, pengalaman, karakter yang budiman, serta wawasan. Proses pembelajaran merigankan murid belajar dengan baik, Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai hubungan interaksi antara guru dan murid dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan belajar bisa diterapkan dimana saja dan kapan saja, di rumahpun kegiatan belajar dapat terus berjalan, memanfaatkan teknologi informasi juga dapat mempermudah proses pembelajaran jarak jauh.³

Untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu disiapkan kepala sekolah profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah menjadi pimpinan satuan pendidikan yang dimiliki fungsi manajerial, administrator, educator, supervisor, leader, motivator, wirausahawan harus mampu menjabarkan fungsi dalam tugas dan tanggung jawab.

Seperti di dalam Hadist Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلا مِمَّا رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Masing-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinanmu” (H.R Bukhari)

³ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Dalam pendidikan sekarang ini banyak kepala sekolah menunjukkan bahwa perhatian terhadap kepala sekolah relatif kurang di banding terhadap guru, padahal kepala sekolah merupakan penanggung jawab tunggal di sekolah. Kalau di dalam Angkatan Bersenjata ada istilah "tidak ada prajurit yang bersalah" maka dalam pendidikan pun "tidak ada tenaga kependidikan" yang bersalah, yang selama ini justru sering kali di salahkan adalah guru, padahal sebagian besar kesalahan dan dosa guru adalah kesalahan dan dosa kepala sekolah.

Sistem pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik. Sistem pembelajaran memiliki peran yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar siswa.

Al-Quran untuk pendidikan Islam menjadi sumber normatifnya, oleh karena itu konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalam topik Al-Qur'an itu sendiri. Berikut ini adalah ayat dari Al-Qur'an yang terkait dengan instruksi Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran di antara bahan-bahan pembelajaran seperti:

QS. al-'Alaq: 1-5 Tentang pentingnya materi belajar dan pembelajaran Firman Allah dalam QS. al-'Alaq, 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ رِجَالٌ ﴿٣﴾

أَلَمْ يَكُنْ لَهُ أَلْجَارُ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ أَضْغَافٌ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفًىٰ أَعْمَىٰ ﴿٦﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Rasulullah saw. juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, ada ayat-ayat yang tertulis (آية القرآنية) ayat al-Qur'āniyyah), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (آية الكونية) ayat al-Kawniyyah).⁴

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh pendidik, akan berguna dan berhasil apabila menggunakan metode yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. al-Nahl (16):125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Khusus untuk QS. al-Nahl (16): 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (billatiy hiya ahsan). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci alQur'an, 1992), h. 1079.

tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep qur'ani.⁵

Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang diterapkan harus bisadigunakan oleh siswa dan guru dan mematuhi standar protokol kesehatan. Sistem pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*. *Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online*. Munir juga mengungkapkan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*).⁶

Dampak buruk dari adanya *covid-19* di bidang pendidikan menjadikan MENDIKBUD (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) mengedarkan surat edaran no.4 thn 2020 Tentang Pelaksanaan “Kebijakan Pendidikan” saat era pandemi *covid-19*. Dari adanya edaran ini pemerintah menutup pembelajaran di sekolah dan menggantinya dengan belajar *online* di rumah atau daring, agar virus corona ini tidak menyebar luas. Pemerintah melakukan tindakan dengan memutuskan kebijakan daring untuk meminimalisir virus *covid-19*, kegiatan belajar jarak jauh merupakan tindakan yang efektif dan dianggap mampu menghambat penyebaran *covid-19*. Di sektor pendidikan dampak langsung *covid-19* yaitu dengan melakukan *lockdown* (di dalam rumah saja) dan pentupan lembaga pendidikan, sekolah serta perguruan tinggi. Penutupan lembaga pendidikan menyebabkan keiatan belajar mengajar dilakukan di dalam jaringan (daring) dengan cara memanfaatkan alat tekhnologi canggih.

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 421

⁶ M, Ansori. (2018). *Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)*. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 120-134.

Dewi mengatakan bahwa pembelajaran dalam jaringanditerapkan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri. Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa tidak semua siswa, guru ataupun pihak sekolah memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Selain itu bagaimanapun baiknya proses pembelajaran daring dilaksanakan, belum mampu menggantikan proses pembelajaran tatap muka secara langsung karena pelaksanaan pembelajaran tatap muka masih lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara daring. Meskipun pembelajaran secara daring memfasilitasi siswa untuk memperoleh pembelajaran dimana saja dan kapan saja dengan mudah, namun siswa sebagai manusia tetap memiliki keinginan untuk berada dalam suatu kelompok belajar yang sesungguhnya.

Disamping itu, Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, dalam wawancara telekonferensi menyebutkan bahwa terdapat beberapa daerah yang memungkinkan memulai pembelajaran tatap muka dengan persyaratan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu ke bijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka berada di tangan kepala daerah, kepala sekolah, dan orang tua siswa agar mendapat kesepakatan bersama untuk melakukan pembelajaran tatap muka. perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan tatap muka dengan merancang model pembelajaran yang bisa diterapkan saat ini. Sistem pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*. pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*.

Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada saat ini yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan tatap muka dengan merancang model pembelajaran yang bisa diterapkan saat ini. Model pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung

jalannya proses belajar mengajar dengan baik. Model pembelajaran memiliki peran yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar siswa. Terlebih lagi pada saat ini. Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh siswa dan guru dan mematuhi standar protokol kesehatan. Sistem pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*.⁷

Melalui hasil wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Oktober 2021 bersama Ibu Imelda Nachdo, SE, M. M. Pd selaku wakil kurikulum SMAS Printis 2 Bandar Lampung bahwa dari informasi yang didapat di SMAS Printis 2 Bandar Lampung telah menerapkan sistem pembelajaran *blended learning* atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran kombinasi yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Dimana pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* di SMAS Printis 2 Bandar Lampung dilakukan secara bergantian sesuai nomor absen genap dan ganjil, misalnya minggu ini absen ganjil belajar tatap muka lalu absen genap belajar *online* atau belajar di rumah, lalu minggu selanjutnya ditukar, absen genap belajar tatap muka dan absen ganjil belajar *online* atau belajar di rumah, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Tahapan pembelajaran yang dilakukan meliputi pencarian informasi baik secara mandiri ataupun dibantu oleh guru (*seeking of information*), diskusi bersama kelompok baik secara *online* ataupun saat pembelajaran tatap muka di kelas (*acquisition of information*), dan demonstrasi hasil diskusi atau hasil pembelajaran yang telah dilakukan baik secara langsung di depan kelas saat tatap muka ataupun melalui pengunggahan tugas secara *online* (*synthesizing knowledge*).

⁷ Astini, N. K. S. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid- 19*. LAMPUHYANG,11(2), 13-25.

Berdasarkan hasil pra penelitian terkumpul data awal yang valid, diperoleh dari guru, siswa dan orang tua siswa mengenai implementasi kebijakan *blended learning* yaitu pembelajaran daring (*online*) dan tatap muka terbatas dibuktikan dengan table berikut ini:

Table 1.1

Daftar Pernyataan Guru, Siswa dan Orang Tua Siswa mengenai Implementasi Kebijakan *Blended Learning* Yaitu Pembelajaran Daring (*online*)

No.	Pernyataan Perwakilan Guru (Bapak Eko Mardyanto S.Pd)
1.	Penghambat utama proses belajar mengajar pda saat daring adalah sinyal/jaringan siswa yang kurang bagus
2.	Proses belajar mengajar yang menggunakan akses internet otomatis menambah penggunaan kuota bagi siswa, bagi siswa yang kurang mampu untuk membeli kuota lebih menjadi kendala dalam proses belajar daring.
3.	Guru harus bekerja keras agar metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa mudah dipahami dan dimengerti.
4.	Guru yang khawatir karena orang tua yang sibuk kurang memantau anaknya saat sedang daring.

No.	Pernyataan Perwakilan Orang Tua Siswa (Ibu Siti Wali dari Syifa kelas XI IPA 3)
1.	Jaringan/sinyal yang kurang mendukung menyebabkan anak kesulitan dalam belajar daring
2.	Menghabiskan banyak data/kuota, mengakibatkan boros tapi karena demi pendidikan, orang tua berupaya agar anaknya tidak kekurangan kuota saat belajar
3.	Orang tua siswa yang berpendidikan rendah, sehingga jika ada siswa yang belum paham materi lalu bertanya kepada orang tua, orang tua sang anak akan kesulitan menjelaskan materi yang diberikan guru
4.	Orang tua yang sibuk bekerja sehingga gadgetnya dipinjamkan untuk belajar daring sang siswa, serta orang tua yang kurang memantau anak saat sedang daring.
No.	Pernyataan Perwakilan Siswa Kelas XI IPA 3 (Syifa)
1.	Faktor utama penghambat kegiatan belajar daring adalah jaringan/sinyal yang tidak stabil, aplikasi eror
2.	Siswa berupaya menambah penggunaan kuota setiap hari yang menyebabkan boros

3.	Materi yang sulit dipahami oleh siswa, sehingga pemahaman dalam menerima pembelajaran kurang maksimal
4.	Siswa yang belum mempunyai gadget akan meminjam gadget orang tua nya yang kadang gadget orang tuanya sedang dipakai karena ada urusan tertentu.

(Sumber: Hasil pra penelitian terhadap guru, siswa, orang tua siswa di SMAS Printis 2 Bandar Lampung)

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMAS Printis 2 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa banyaknya hambatan dalam pembelajaran daring atau *online* akibat kasus *covid-19*. Diperkuat dengan adanya pernyataan guru, siswa, dan orang tua siswa bahwa pembelajaran *online* atau daring mempunyai hambatan dengan faktor utama yaitu jaringan/sinyal yang tidak stabil, aplikasi eror, penggunaan kuota setiap hari yang menyebabkan boros, materi yang sulit dipahami oleh siswa, Siswa yang belum mempunyai gadget/handphone.

Table 1.2

Daftar Pernyataan Guru, Siswa dan Orang Tua Siswa Mengenai Implementasi Kebijakan *Blended Learning* Yaitu Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

No.	Pernyataan Waka Kurikulum (Ibu Imelda Nachdo, SE, M. M. Pd)
1.	<p>Guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya yaitu berupa prota, promes, silabus, RPP hingga LKPD.</p> <p>pembelajaran tatap muka di SMAS Printis 2 Bandar Lampung dilakukan secara bergantian sesuai nomor absen genap dan ganjil, misalnya minggu ini absen ganjil belajar tatap muka lalu absen genap belajar <i>online</i> atau belajar di rumah, lalu minggu selanjutnya ditukar, absen genap belajar tatap muka dan absen ganjil belajar <i>online</i> atau belajar di rumah, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.</p>
2.	<p>Setiap guru memiliki strategi pembelajaran yang berbeda-beda dan bervariasi seperti menampilkan video lewat proyektor untuk membuat pertanyaan atau gambar untuk menebak jawaban yang benar atau salah sehingga bisa mendapatkan perhatian dari siswa agar pembelajaran tidak terlalu monoton dan membuat siswa aktif kembali. pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan adalah hari senin sampai Kamis pukul 07.30 hingga pukul 11.30 hari Jum'at pukul 07.30 hingga pukul 11.00 tanpa adanya istirahat.</p>

3.	<p>Pembelajaran tatap muka ada penilaian pada proses pembelajaran, ada penilaian melalui jurnal, lisan atau tulisan. Yang tidak bisa dilakukan tatap muka, bisa dilakukan melalui daring seperti melalui grup wa dan zoom dari situ kita juga bisa melakukan penilaian misalnya pada penilaian sikap, bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran, disitu saya akan menilai mana yang aktif, yang sering merespon dan yang sopan meskipun pembelajaran dilakukan secara <i>online</i>.</p>
4.	<p>Guru kesulitan melakukan penilaian jika siswanya tidak pernah hadir. Pada pembelajaran <i>online</i> jarang ikut, lalu pada pembelajaran tatap muka juga jarang ikut.</p>
No.	<p>Pernyataan Perwakilan Orang Tua Siswa (Ibu Farida Wali dari Ahmad kelas XI IPA 3)</p>
1.	<p>Saat pembelajaran tatap muka sudah diterapkan orang tua setuju atas kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pihak sekolah.</p>
2.	<p>Orang tua yang anaknya belum memiliki gadget bisa lebih tenang karena siswa belajar tatap muka terbatas tidak terlalu sering menggunakan gadget, orang tua meminjamkan gadget pada saat ujian saja karena di SMAS Printis 2 ujian menggunakan link yang di share lewat gadget/handphone.</p>
3.	<p>Orang tua siswa lebih bisa fokus ke pekerjaannya, karena sang anak sudah mulai sekolah tatap muka</p>

4.	Memberikan nasihat dan teguran pada anak mereka untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Karena orang tuanya lah yang bisa memantau siswa di rumah, peran orang tua sangat penting.
No.	Pernyataan Perwakilan Siswa Kelas XI IPA 3 (Ahmad)
1.	Memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan <i>online</i> . Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi
2.	Pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan karena dapat bertemu dengan kawan, saat guru menjelaskan mata pelajaran secara langsung lebih mudah di pahami, tidak bosan seperti belajar dirumah.
3.	Siswa menjawab soal yang ada di google form. Selain itu pengumpulan tugas juga ada ketentuan waktunya. Jadi dari situ saya juga bisa menilai. Meskipun tugasnya benar semua tapi tidak mengumpulkan tepat waktu maka nilainya tentu berbeda.
4.	Anak yang sudah terbiasa belajar online di rumah, jadi saat pembelajaran tatap muka di mulai berangkat ke sekolah terlambat, jadi lebih memilih tidak masuk sekolah.

(Sumber: Hasil pra penelitian terhadap guru, siswa, orang tua siswa di SMAS Printis 2 Bandar Lampung)

Berdasarkan hasil pra penelitian di atas dapat diketahui bahwa banyaknya hambatan dalam pembelajaran daring atau *online* akibat kasus *covid-19*, selain itu melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan terdapat pernyataan guru, siswa, dan orang tua siswa mengenai Implementasi pembelajaran *blended learning* yaitu memiliki banyak hambatan saat pembelajaran daring atau *online*, sedangkan pembelajaran tatap muka terbatas berjalan lancar, tampak terlihat dari pernyataan siswa yang lebih suka belajar tatap muka.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Imelda Nachdo, SE, M. M.Pd selaku wakil kurikulum di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung, sistem pembelajaran *blended learning* atau kombinasi ini diterapkan, karena tidak semua materi pembelajaran bisa disampaikan secara *online* mengingat tidak semua peserta didik mempunyai akses dan kemampuan yang sama. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan merupakan hasil keputusan bersama yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan orang tua siswa, dimana pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan adalah hari senin sampai kamis pukul 07.30 hingga pukul 11.30 hari jum'at pukul 07.30 hingga pukul 11.00 tanpa adanya istirahat. Sehingga penerapan model pembelajaran *blended learning* juga didasari atas kesepakatan bersama dari berbagai pihak, salah satunya orang tua/wali siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil pra penelitian serta wawancara pra penelitian yang dilakukan di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai sistem belajar *Blended learning* yang diterapkan di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung. Hasil belajar siswa setelah diterapkan *Blended Learning* ternyata cukup baik, artinya walaupun sistem pembelajaran *blended learning* masih terdapat hambatan namun prestasi belajar siswa masih baik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Sistem Pembelajaran *Blended Learning* di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung**”.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti menitik fokuskan penelitian pada implementasi sistem pembelajaran *blended learning* yang di terapkan di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Dari pernyataan di atas maka berikut sub fokus penelitian nya:

1. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*.
2. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* (*online* dan Tatap muka).
3. Penilaian Pembelajaran *Blended Learning*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sistem pembelajaran *blended learning* di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana penilaian sistem pembelajaran *blended learning* di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan sistem pembelajaran *blended learning* di SMAS Printis 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* di SMAS Printis 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui penilaian sistem pembelajaran *blended learning* di SMAS Printis 2 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

⁸Manfaat penelitian diperoleh sesudah tujuan penelitian tercapai, fungsi penelitian terdapat dua macam yaitu menguraikan ilmu pengetahuan secara teoritis dan mendukung pencegahan adanya permasalahan pada sasaran yang hendak dilakukan penelitian, sedangkan manfaat penelitian dibagi menjadi dua juga, diantaranya:s

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menaikkan kualitas pendidikan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi semaksimal mungkin.
- b. Untuk memperluas wawasan tentang implementasi sistem pembelajaran *blended learning* yang ada di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung
- c. Bisa dijadikan sebagai sumber baca yang berkaitan dengan implementasi pada sistem *blended learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan peserta didik lebih disiplin dan mandiri pada saat belajar di rumah, serta saat belajar tatap muka di sekolah.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu menjadikan pengalaman bagi guru (pendidik) dalam menerapkan sistem kebijakan pendidikan yang diedarkan pemerintah dalam pembelajaran *blended learning* serta agar dapat meningkatkan kreativitas guru pada saat mengajar.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti guna mengetahui kebijakan pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran *blended learning*.

⁸ Firdaus Fakhry Zam Zam, *Aplikasi Metode Penelitian* (JL.Rajawali Gg. Elang 6 no. 3 Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018).

- d. Diharapkan peneliti ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai informasi baru terkait kebijakan pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran daring dan tatap muka atau kombinasi (*blended learning*).

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian peneliti mengumpulkan data-data dan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk melakukan banding guna membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan, adapun penjelasannya yang telah peneliti rangkum dibawah ini:

Table 1.3

Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Rusdiana, Moh. Sulhan/2020	Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Clasroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemi Covid-19	Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Clasroom	penerapan model POE2WE berbasis Blended learning dengan media Google classroom dapat dimanfaatkan sebagai solusi masalah dalam	Sistem Pembelajaran Blended Learning	Penerapan Model POE2WE

				proses pembelajaran masa WFH Pandemi Covid-19		
2.	Widya Sari, Andi Muhammad Fikri, dan Mila Karmila/2020	Analisis Kebijakan Pndidiakn Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19	Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19	Implementasi Pembelajaran daring masohn sering ditemukan kendala dan ketidaksesuaian dengan pembelajaran semestinya, penggunaan <i>e-learning</i> mempunyai kendala yang lumayan mengganggu	Analisis Kebijakan Pndidiakn	Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19
3.	Yuyu Yuliati dan Dudu Suhandi Saputra/2	Membangun Kemandirian Belajar	<i>Blended learning</i> di Masa Pandemi Covid-19	<i>blended learning</i> efektif meningkatkan	Membangun Kemandirian Belajar	Pandemi Covid-19

	020	Mahasiswa Melalui <i>Blended learning</i> di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>		kemandirian belajar mahasiswa dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi <i>covid-19</i> .	Mahasiswa Melalui <i>Blended learning</i>	
4.	Eri Ariescasari/2016	Penerapan Model <i>Blended learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran TIK	Penerapan Model <i>Blended learning</i>	penerapan model <i>blended learning</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran pada saat pembelajaran offline dan online.	<i>Blended learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar	Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran TIK

Keterangan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rusdiana, Moh. Sulhan, dkk (2020) dengan judul “Penerapan Model POE2WE Berbasis *Blended learning Google classroom* pada pembelajaran masa WFH Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model POE2WE berbasis *Blended learning* dengan media *Google classroom* dapat dimanfaatkan sebagai solusi masalah dalam proses pembelajaran masa WFH Pandemi Covid-19.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Widya Sari, Andi Muhammad Fikri, dan Mila Karmila Jurnal Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone thn 2020 dengan judul “Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat *Covid-19*” terdapat kesimpulan yaitu: Pembelajaran jarak jauh sudah ada dari dulu di dunia pendidikan, Pada masa *covid 19* saat ini belajar jarak jauh merupakan ide dan solusi agar kegiatan pembelajaran tetap terus berlanjut walaupun tidak tatap muka secara langsung diaekolah, kegiatan ini diterapkan sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB yang juga mempengaruhi kebijakan pendidikan, metode pembelajaran jarak jauh ini amat mempengaruhi prestasi dan keberhasilan murid, peningkatan keberhasilann dalam pembelajaran daring masih tidak efektif dan efisien. Implementasi pembelajaran daring ini juga masih sering ditemukan kendala dan ketidaksesuaian dengan pmebelajaran yang semestinya, penggunaan *e-learning*, mempunyai kendala yang lumayan mengganggu karena signal yang kurang dan tak jarang siswa yang merasa rumit saat mengenakan *e-learning*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Yulianti dan Dudu Suhandi Saputra (2020) dengan judul “Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui *Blended learning* di Masa Pandemi *Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan *blended learning* efektif meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi *covid-19*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Ariesca Sari (2016) dengan judul “Penerapan Model *Blended learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran TIK”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran pada saat pembelajaran offline dan online. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari indikator keaktifan siswa yang dapat dicapai pada siklus 2.

Dari penjelasan diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini yaitu

Persamaan:

1. Sama-sama membahas tentang sistem belajar *blended learning*
2. Sama-sama mengarah ke proses kegiatan pembelajarannya.

Perbedaan:

Peneliti ingin meneliti implementasi sistem pembelajaran *blended learning* pada saat sudah mulai masuk tahap *new normal*, yaitu ada nya percobaan sekolah mencoba menerapkan sistem tatap muka dan belajar daring (*blended learning*).

I. Metode Penelitian

⁹Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif tidak memakai statistik, akan tetapi mengumpulkan data, menganalisis data, lalu diinterpretasikan. Penelitian kualitatif berfokus pada objek yang alamiah. ¹⁰Bersifat deskriptif, mengenakan analisis pendekatan induktif, penelitian selaras dengan fakta/kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif

⁹ M.SI Dr..Rukin, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jalan Karaeng Bontomarannu no. 57, Bura'ne, Desa Boddia kec. Galesong,Kab. Takalar, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

mengarah ke penelitian yang meneliti kehidupan sehari-hari.¹¹ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep yang pada akhirnya menjadi sebuah teori. Dengan demikian penelitian ini menggambarkan fakta dan keadaan yang sesungguhnya atau sebenarnya disusul dengan informasi yang selaras berdasarkan observasi, wawancara dll yang akan dianalisis oleh sang peneliti. Ibnu Hajar mengemukakan bahwasanya penelitian kualitatif itu mempunyai hasil berbentuk deskripsi naratif (menjelaskan serta menguraikan)¹²

1. Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang memberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengangkat data-data dan informasi terkait dengan Implementasi sistem pembelajaran *blended learning* di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung

2. Sifat Penelitian

¹³ Sifat penelitian yang penulis pakai dalam penulisan ini ialah bersifat kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang mendeskripsikan objek maupun fenomena yang akan disajikan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif, makna dari penulisannya yaitu data fakta. Pada laporan penelitian kualitatif mempunyai petikan-petikan data yang nyata atau fakta diambil dari hasil terjun ke lapangan sebagai penunjang laporan.

Menurut Fuchan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dibuat guna mendapatkan informasi terkait kondisi suatu keadaan saat penulis melakukan penelitian, analisis

¹¹ S.Pd. Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (jalan Bojong genteng no.18, kec. Bojong Genteng, Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

¹² M.M Dian Ferriswara, S.E., *Teknik Penulisan Referensi Karya Ilmiah* (Jl. Rajawali, G. Elang 6 no. drono, Sardonoharjo, Ngaglik Sleman, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017).

¹³ S.Pd Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (jalan Bojong genteng no.18, kec. Bojong Genteng, Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

data yang diperoleh berupa kalimat, gambar, atau tingkah laku, tidak ada bilangan atau statistik didalamnya, tetapi memaparkan gambaran terkait situasi dan kondisi yang akan diteliti serat berbentuk naratif.¹⁴

3. Subjek Penelitian

Berikut ini adalah subjek yang menjadi sumber informasi/responden peneliti pada saat penelitian untuk menggali informasi mengenai implementasi sistem pembelajaran *blended learning*, diantaranya adalah:

- a. Wakil Kurikulum SMAS Printis 2 Bandar Lampung (Ibu Imelda Nachdo, SE, M. M.Pd)
- b. Guru SMAS Printis 2 Bandar Lampung (Bapak Eko Mardiyanto S.Pd dan Ibu Ratna Seiawati, A.Md)
- c. Siswa Siswi SMAS Printis 2 Bandar Lampung. (Syifa dan Ahmad kelas XI IPA 3)
- d. Orang tua SMAS Printis 2 Bandar Lampung. (Orang tua dari Syifa dan Ahmad kelas XI IPA 3)

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif objek yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pengambilan objek yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teori terbatas dengan cara bola salju (*snowball*). Maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.¹⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data akan ada dimana penulis harus menggunakan tehknik untuk megumpulkan data-data tersebut, saat mengumpulkan data mengenai implementasi sistem pembelajaran di SMAS Perintis 2 Bandar

¹⁴ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2004).

¹⁵ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Jl. Wulung, Pandean Condong Catur, Yogyakarta: Suaka Media, 2017).

Lampung, penulis harus mendapatkan data yang faktual, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data melalui tatap wajah secara langsung dan melakukan tanya jawab antara peneliti dan partisipan¹⁶

Wawancara terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Wawancara Tidak Terpimpin

yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak sengaja atau frontal mengarah ke pertanyaan utama dalam permasalahan fokus penelitian dengan seseorang yang akan di interview

2. Wawancara Terpimpin

yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan yang sudah disusun atau sudah direncanakan sebelumnya. Wawancara ini sering disebut dengan wawancara terstruktur

Contoh: wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber

3. Wawancara Bebas Terpimpin

yaitu wawancara yang penyusunan pertanyaannya sesuai dengan suasana/kondisi/situasi. Wawancara ini sering disebut wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang peneliti pakai adalah wawancara bebas terpimpin karena saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber dilakukan secara bebas, tetapi tetap menggunakan pedoman yang sudah ditetapkan. Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah mengarah

¹⁶ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2017).

ke wakil kurikulum, guru, murid di SMAS Printis 2 Bandar Lampung, dan wali murid¹⁷

Tabel 1.4 Kisi-Kisi Wawancara

Sumber data	Aspek yang diamati	Indikator
Waka Kurikulum		Perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i>
		<i>Pembelajaran online</i>
		Pembelajaran tatap muka
		Penilaian Pembelajaran <i>blended Learning</i>
Guru	Sistem pembelajaran <i>blended learning</i>	Perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i>
		<i>Pembelajaran online</i>
		Pembelajaran tatap muka

¹⁷ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: PT Elex Komputindo Gramedia, 2017).

	Penilaian Pembelajaran <i>blended learning</i>
	<i>Pembelajaran online</i>
Siswa	Pembelajaran tatap muka
	Penilaian pembelajaran <i>blended Learning</i>

Sumber : Rully Amrizal *Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Viii Mts Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

b. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan. Dalam melakukan observasi yang paling penting adalah pengamat. Pengamat mesti detail, cermat serta ideal saat sedang melakukan pengamatan baik berupa proses, kejadian, dan gerak-gerik. Hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang, oleh karena itu pengamatan harus objektif. Lalu pengamatan itupun disajikan menggunakan bahasa yang verbal.

Terdapat beberapa metode pada observasi sebagai berikut ini:

a. Pengamatan Partisipan

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari pada seseorang yang akan menjadi narasumber

b. Pengamatan Non-Partisipan

Peneliti tidak terlibat langsung pada seseorang yang akan diobservasi atau yang akan menjadi narasumber yang tengah diamati.

c. Pengamatan Systematic

Peneliti menentukan secara sistematis mengenai aspek-aspek yang akan diamati lengkap beserta bagian-bagiannya, pengamatan sistematis juga akrab disebut dengan pengamatan berstruktur.

d. Pengamatan Non-Sistematis

Peneliti melakukan pengamatan tanpa adanya persiapan dan memberikan batasan yang akan diamati.¹⁸

Metode observasi yang peneliti pakai adalah metode pengamatan partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada hari dimana siswa dan guru melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, kemudian melakukan pengamatan pada pembelajaran secara *online* dengan mengamati guru secara langsung saat melakukan pembelajaran *online* dan ikut serta dalam pembelajaran yaitu bergabung pada *via zoom* sebagai pengamat.

¹⁸ B. Fitri Rahmawati & Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Lombok Timur: Unirsitas Hamzanwadi Press, 2017).

**Tabel 1.5 Kisi-Kisi Instrumen
Observasi**

Aspek yang diamati	Indikator
Model pembelajaran <i>blended learning</i>	Perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i>
	<i>Pembelajaran online</i>
	Pembelajaran tatap muka
	Penilaian pembelajaran <i>blended learning</i>

Sumber : Rully Amrizal *Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Viii Mts Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

c. Dokumentasi

¹⁹Dokumentasi merupakan salah satu dari metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat ataupun menganalisis catatan-catatan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, peneliti diharuskan menerangkan dokumen seperti apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan dokumen tersebut.

Metode ini dipakai peneliti agar mendapatkan data dan info tentang SMAS Printis 2 Bandar Lampung, seperti Profil SMAS Printis 2 Bandar Lampung, tentang sistem pembelajaran yang diterapkan di SMAS Printis 2

¹⁹ S.Pd Albi Anggito & johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Bandar Lampung, terkait dengan Implementasi Sistem Pembelajaran *Blended Learning* di SMAS Printis 2 Bandar Lampung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana data diurutkan, disusun, dihipung dianalisis untuk dijadikan sebuah informasi yang menjadikan fenomena satu dengan fenomena yang lain yang saling berkaitan. Berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang peneliti tetapkan untuk menganalisa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang telah dilakukan setelah melakukan penelitian:

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah mencatat hal-hal inti saja atau merangkum dan meringkas yang paling penting saja dan menyingkirkan yang tidak berguna. Maka dari itu data yang sudah direduksi akan menjadi jelas sehingga mempermudah peneliti saat akan mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyaji Data (Display Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, tersusun seperti bagan, tabel dan sejenis yang lainnya. Penyajian data mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan mempermudah rencana kerja berikutnya, penyajiannya bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan langkah yang ketiga dalam tahap analisis data, kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah sebuah temuan yang sebelumnya belum ada. Temuan itu berupa penggambaran objek yang belum jelas sehingga setelah selesai diteliti akan menjadi jelas.

Pada tahap ini bertujuan memberikan makna kepada hasil akhir analisis menerangkan tentang urutan, pola, dan mencari hubungan dengan dimensi yang teruraikan. Kesimpulan diberikan dalam bentuk pernyataan yang singkat sebagai temuan sag peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas.²⁰

7. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah pendekatan yang memiliki banyak metode pada saat mengumpulkan serta menganalisis data. Triangulasi merupakan suatu pengecekan yang dilakukan peneliti untuk mencari kebenaran data maupun informasi dengan sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi segala perbedaan pada saat melakukan pengumpulan dan analisis data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Terdapat 3 cara untuk menguji keabsahan data triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data hendaknya mengecek data yang didapat dengan memeriksa beberapa sumber. Data yang didapat dianalisis oleh peneliti sehingga membentuk kesimpulan yang akan disepakati dengan tiga sumber data.

Cont oh: Untuk menguji kredibialitas data tentang blended learning, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan ke siswa, lalu guru kemudian yang ke waka kurikulum atau kepala sekolah. Dari tiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan tetapi

²⁰ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Kosep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

bisa di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Metode/Teknik

Untuk menguji kredibilitas dengan mengecek data pada sumber yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda.

Contoh: data yang dihasilkan melalui wawancara kemudian dicek kembali menggunakan observasi, dokumentasi/kuesioner jika dengan ketiga teknik tersebut mendapatkan hasil data/informasi yang berbeda, maka peneliti akan melakukan musyawarah untuk memastikan data yang berkaitan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sangat berpengaruh juga untuk kredibilitas data dimana data yang akan dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari memungkinkan sang narasumber masih dalam keadaan fresh (segar), belum banyak pikiran dan masalah sehingga akan memberikan data yang valid maka akan lebih kredibel. Jika hasil uji mendapatkan data yang berbeda maka akan dilakukan secara terus menerus hingga ditemukannya kepastian data.²¹

Triangulasi pada penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Sistem Pembelajaran *Blended Learning* di SMAS Perintis

²¹ Wijaya.M.T.h Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).

2 Bandar Lampung. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber yang ada.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berada dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

J. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir/kerangka pemikiran/kerangka teoretik merupakan dasar pola pikir dari penelitian berasal dari fakta-fakta observasi kajian teori maka dari itu kerangka pemikiran memuat teori yang dijadikan sebagai dasar pada saat penelitian. Dalam kerangka berpikir variabel-variabel penelitian dijabarkan secara rinci dan relevan maka dari itu dijadikan sebagai dasar guna menjawab problematika di dalam penelitian. Lewat pendapat Widayat dan Amirullah (2002) kerangka pemikiran atau kerangka konseptual adalah konsep yang saling berkesinambungan dengan faktor-faktor permasalahan yang sudah rampung diidentifikasi sebagai problem yang penting.

Penyusunan Kerangka Pemikiran

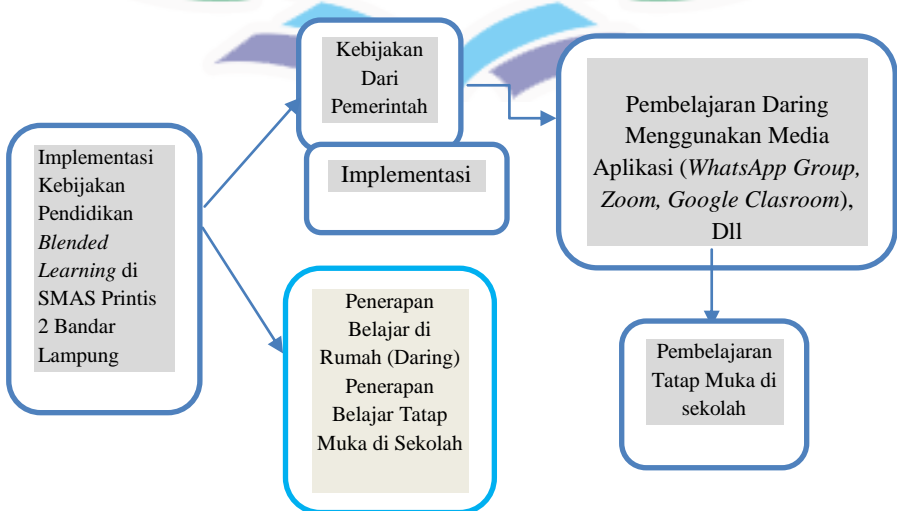
Kerangka pikir merupakan gabungan antara konsep kerja dengan dasar teori kerja, supaya kerangka pikir bisa diterima secara ilmiah perlu adanya prosedur yaitu:

1. Menguraikan rencana/konsep
2. Menguraikan prasaran/proposisi
3. Menguraikan variabel-variabel yang hendak diteliti
4. Menghubungkan teori yang digunakan dengan objek permasalahan
5. Menyiapkan susunan hipotesis
6. Membuat defenisi opsional

Berdasarkan Teori yang dipaparkan peneliti, peneliti menyuguhkan kerangka pikir guna memberitahu penerapan atau implementasi kebijakan pendidikan terutama pada proses kegiatan belajar mengajar sistem *blended learning*.

Berikut ini adalah bagan dari kerangka pikir yang peneliti buat:

Gambar 1.1



K. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika dalam penyusunan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang memuat tentang Implementasi Sistem Pembelajaran *Blended learning* yang terdiri dari: Pengertian *Blended Learning*, Tujuan dan Ciri Khas *Blended Learning*, Ruang Belajar *Blended Learning*, Komponen *Blended Learning*, Pengembangan *Blended Learning*, Perencanaan *Blended Learning*, Tahapan dalam *Blended Learning*, Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*, Penilaian *Blended Learning*, dan Indikator *Blended Learning*.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang sejarah singkat berdirinya SMAS Perintis 2 Bandar Lampung, Profil, Visi misi, Ekstrakurikuler, Data tenaga pengajar dan Jumlah siswa, Serta penyajian fakta dan data.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini membahas analisis data penelitian dan temuan penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai simpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi berisikan saran dari penulis untuk perbaikan kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Implementasi Kebijakan

²²Implementasi kebijakan Menurut Wahab mengemukakan implementasi kebijakan itu merupakan bagian yang penting dari seluruh adanya proses kebijakan. Pada umumnya implementasi mempertemukan tujuan kebijakan dengan hasil pemerintah. Pengertian implmentasi kebijakan menurut Wahab yaitu proses penerapan keputusan kebijakan berbentuk UUD, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, perintah presiden. Lalu ada pendapat dari Mazmanian mengemukakan implementasi adalah melaksanakan atau menerapkan keputusan kebijakan dasar yang berbentuk UUD atau keputusan dari badan peradilan lainnya.

Kebijakan publik Singadilaga mengemukakan:

1. Kebijakan public adalah rangkaian pilihan atas keputusan saling berhubungan guna mencapai suatu tujuan
2. Organisasi atau perkumpulan yang berperan dalam kebijakan karena memengaruhi perumusan kebijakan, pembuatan, pelaksanaan dan pengawasan
3. Lingkungan Kebijakan yaitu situasi yang memiliki latar belakang timbulnya issue atau masalah kebijakan yang dipengaruhi dan memengaruhi pelaku kebijakan itu sendiri.²³

Kebijakan *Public* oleh Islamy yaitu:

1. Kebijakan *Public* berbentuk penetapan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pemerintah
2. Kebijakan *Public* selain dinyatakan, haruslah dilaksanakan secara nyata atau faktual.
3. Kebijakan *Public* memiliki landasan untuk maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

²² Abdul wahab Solihin, *Analisa Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

²³ Singadilaga, 'Kebijakan Publik', 2016, 499.

4. Kebijakan *Public* dikerahkan untuk selalu mengutamakan kepentingan seluruh warga dan masyarakat.²⁴

2. Kebijakan Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan kebijakan adalah serangkaian rencana dasar yang dijadikan dasar pelaksanaan dalam pekerjaan kepemimpinan, dan cara berupaya, yang diterapkan pada pemerintahan, perusahaan organisasi ataupun individu.

²⁵Syafarudin dengan judul *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* mengemukakan kebijakan secara etimologi itu berasal dari Yunani yaitu polis artinya kota. Kebijakan berkenaan dengan pokok pengaturan organisasi atau perusahaan formal yang diterima di lembaga pemerintah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶

Anderson menjelaskan bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan untuk diterapkan guna mengatasi masalah atau urusan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah kehendak yang bersifat umum serta pedoman dalam menyusun program seperti peraturan ataupun kegiatan program yang diciptakan oleh suatu lembaga atau organisasi guna mencapai suatu tujuan.

Riant Nugroho mengemukakan Kebijakan Pendidikan adalah kebijakan yang dilakukan secara publik berkaitan dengan pendidikan berisi kumpulan hukum dan aturan-aturan yang melaksanakan sistem di lembaga pendidikan.²⁷

Terdapat tujuan dimana tujuan tersebut dapat tercapai, kebijakan pendidikan harus selaras dengan kebijakan publik. Di ranah

²⁴ Islamy, 'Kebijakan Publik', 2016, 501.

²⁵ Syarifuddin, S. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

²⁶ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

²⁷ Riyant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

kebijakan publik secara umum atau kebanyakan yaitu mengenai kebijakan pembangunan, dari hal itu maka kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik. Kebijakan pendidikan diartikan sebagai kebijakan yang ada dibidang pendidikan.

Sebagai tercapainya suatu tujuan yakni membangun pembangunan bangsa dan negara di bidang pendidikan secara menyeluruh. Seperti yang dijabarkan oleh Mark Olsen dan dalam Riant Nugroho bahwasanya kebijakan²⁸ pendidikan itu adalah kunci dari keunggulan persaingan global di negara-negara yang memiliki eksistensi persainagn dalam dunia pendidikan. Maka dari itu kebijakan pendidikan harus memperoleh keutamaan di era globalisasi ini.

Margaret E. Goertz mengungkapkan Kebijakan pendidikan adalah efisiensi dan aktifitas yang saling berhubungan dengan pembiayaan pendidikan. Kebijakan pendidikan adalah upaya mencapai tujuan diarahka untuk pembangunan secara menyeluruh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan ialah aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menyelesaikan atau merampungkan problema pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sebagai peningkatan mutu pendidikan.

3. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Arif Rohman mengatakan bahwa implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu, bahhwasanya implementasi ialah kebijakan yang dapat dilihat untuk menjalankan atau menerapkan suatu proses keputusan kebijakan, yang berbentuk UUD, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, instruksi lembaga eksekutif, dll.

Implementasi kebijakan pendidikan mempunyai prinsip melaksanakan atau menerapkan kebijakan pendidikan supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan rumusan yang dirancang. Implementasi kebijakan memiliki faktor-faktor penting yang saling berkesinambungan saling mempengaruhi

²⁸ Madjid A., *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

tujuan yang akan dicapai sesuai dengan rumusan yang telah dirumuskan. Saat mengimplementasikan kebijakan perlu diamati tentang prasikon seperti keberhasilan penerapan, yaitu disposisi, sumber daya, komunikasi, birokrasi struktur, dan lain-lain.²⁹

Pada kutipan Syaefudin Sa'Ud dan Abin Syamsuddin Makmun mengenai kekuasaan kebijakan yaitu “ Kekuasaan Kebijakan terdiri dari hukum yang memantau kesejahteraan seluruh masyarakat atau setiap orang di negara nya masing-masing, berhubungan dengan hak dan kewajiban, berhubungan dengan penghargaan guna seseorang itu sendiri atau masyarakat di negara tersebut.

Implementasi merupakan kegiatan integral dari pembentukan kebijakan. Menurut *association for the development of African education* (1996:27), implementasi merupakan praktik dari kebijakan itu sendiri. Pada tahapan implementasi itulah dapat dilakukan penilaian, monitoring, dan evaluasi terhadap kebijakan dalam rangka mengambil pelajaran dari penerapan kebijakan tersebut. proses kebijakan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan proses pengambilan keputusan atau kebijakan secara umum, namun dengan memperhatikan sejumlah faktor yang berkaitan erat dengan pendidikan. Menurut tahapan perumusan kebijakan yang dikemukakan oleh Haddad dan Demsky proses tersebut adalah sebagai berikut.

a. Menganalisis situasi yang terjadi

Pada bidang pendidikan langkah ini harus mempertimbangkan aspek yang meliputi konteks sosial, politik, demografi, kebudayaan, dan permasalahan sosial yang berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan hingga proses implementasinya pada sektor pendidikan.

b. Membuat beberapa pilihan kebijakan

Kebijakan baru biasanya dibuat dalam situasi ketika terjadi permasalahan akibat keputusan politis atau reorganisasi.

²⁹ Arif Rohman, *Pengertian Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009).

Pembuatan kebijakan dapat dilakukan dengan beberapa model tergantung pada situasinya, namun pada kondisi tertentu model-model tersebut dapat

digabungkan.

c. Mengevaluasi pilihan kebijakan

Evaluasi dilakukan terhadap pilihan kebijakan melalui aspek *desirability* (kemenarikan), *affordability* (keterjangkauan), dan *feasibility* (kelayakan). *Desirability* mencakup tiga dimensi yaitu apakah kebijakan tersebut akan mampu menarik dan menguntungkan berbagai kelompok *stakeholder*, kecocokan dengan ideologi dominan dan target pertumbuhan ekonomi pada rencana pembangunan nasional, serta dampaknya pada perkembangan dan stabilitas ekonomi. Aspek *affordability* pentingkan pengeluaran pendidikan bersifat lebih rentan terhadap perubahan situasi ekonomi dan politik dibandingkan pengeluaran publik lainnya, sehingga berbagai skenario ekonomi perlu dipertimbangkan. Sedangkan, kelayakan mencakup ketersediaan sumberdaya manusia untuk menerapkan perubahan yang dikandung dalam kebijakan tersebut.

d. Membuat keputusan tentang pendidikan

Pengambilan keputusan hingga menghasilkan suatu kebijakan dilakukan dengan mempertimbangkan banyak pertanyaan, menganalisis seberapa jauh atau radikal perbedaan antara kebijakan baru dengan yang lama, dan apakah kebijakan tersebut bersifat operasional.

e. Merencanakan penerapan kebijakan

Penerapan kebijakan perlu direncanakan dengan baik, karena sebaik apapun antisipasinya penerapan kebijakan selalu membawa kejutan bagi masyarakat dan membentuk respons yang menggambarkan hasil dari kebijakan itu sendiri. salah satu mengantisipasi

dampak penerapan kebijakan adalah dengan pilot study.

f. Menilai dampak penerapan kebijakan

Penilaian dampak kebijakan dilakukan dengan kriteria yang hampir sama dengan tahap evaluasi kebijakan. proses penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan apa saja dampak dari penerapan kebijakan tersebut, apakah dampak tersebut sesuai dengan harapan, apakah perubahan dapat dijangkau, dan sebagainya.

g. Menentukan siklus kebijakan selanjutnya

Analisis kebijakan merupakan suatu yang tidak berujung. Idealnya, ketika penerapan kebijakan telah selesai dan hasilnya sudah tampak, tahap penilaian kebijakan akan berlangsung dan mengarahkan pada kemungkinan siklus pembentukan kebijakan yang baru.

4. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “sistem” dan “pembelajaran” agar lebih jelas akan di jalaskan pengertian masing-masing kata tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian sistem

Ada beberapa pengertian tentang sistem, di antaranya yaitu istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh apa yang ingin di capai kemudian menghasilkan apa yang yang diinginkan.

Sedangkan arti kata sistem dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas, seperti sistem penfasan, sistem telekomunikasi dan lain-lain.Susunan yang teratur

dari pandangan, teori, asas dan sebagainya seperti sistem pemerintahan.

Menurut Zahara Idris, sebagaimana yang dikutip oleh Anggota IKAPI sistem adalah “suatu kesatuan yang terdiri atas komponen- komponen atau elemen-elemen atau unsur unsur sebagai sumber- sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil atau produk.

Sistem menurut Salisbury, sebagaimana yang di kutip oleh Syafarudin dan Irwan Nasution, “sistem adalah sekelompok bagian- bagian yang bekerja sama sebagai satu kesatuan fungsi”. Sedangkan menurut Johnson dkk, “definisi sisten yaitu: susunan elemen-elemen yang saling berhubung”.

Jadi dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem adalah keseluruhan dari bagian-bagian (komponen-komponen) yang saling bekerja sama atau berinteraksi untuk mencapai hasil yang di harapkan dan berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan atau yang telah di rencanakan.

Adapun setiap sistem mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tujuan

Setiap sistem pasti mempunyai tujuan dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagiannya diarahkan demi tercapai tujuan tersebut.

2. Fungsi-fungsi

Adanya tujuan yang harus dicapai oleh suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang usaha mencapai tujuan tersebut. Misalnya suatu lembaga pendidikan dapat memberikan pelayanan pendidikan dengan baik, perlu adanya fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

3. Komponen-komponen

Bagian suatu sistem yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem disebut komponen.

4. Interaksi atau saling hubungan

Semua komponen dalam suatu sistem, saling berhubungan satu sama lain, saling mempengaruhi dan saling membutuhkan.

5. Penggabungan yang menimbulkan jalinan yang perpaduan

Misalnya dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menimbulkan jalinan keterpaduan antara berbagai komponen instruksional dengan melaksanakan pengembangan sistem instruksional untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

6. Proses transformasi

Semua sistem mempunyai misi untuk mencaoai suatu tujuan, untuk itu diperlukan suatu proses yang memproses masukan (input), menjadi hasil-hasil (output).

7. Umpan balik untuk koreksi

Untuk mengetahui apakah masing-masing fungsi terlaksana dengan baik diperlukan fungsi kontrol yang mencakup monitoring dijadikan dasar pertimbangan untuk melaksanakan perubahan-perubahan, penentuan, perbaikan atau penyesuaian- penyesuaian agar masing-masing berprestasi tinggi.

8. Daerah batasan dan lingkungan

Antra suatu sistem dan bagian-bagian lain atau lingkungan disekitarnya akan terjadi interaksi. Namun, antara suatu sistem dan sistem yang lain mempunyai daerah batasan tertentu. sistem dapat pula merupakan sub sistem dari sistem yang lebih besar (supra sistem).

b. Pengertian pembelajaran

Ada beberapa pengertian tentang pembelajaran, di antaranya pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif. Berbeda menurut Ahmad Sabri disampaikan tentang orang yang sudah aktif terlibat pada proses pembelajaran diharapkan akan bisa merasa lebih bahagia, dan lebih pantas untuk pemanfaatan alam sekitar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembelajaran diambil dari kata “Pem-bel-ajar-an” yang berarti proses, cara, menjadikan orang/makhluk hidup belajar.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁹ Sedangkan menurut Dimiyati, “pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 dikatakan bahwa “pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Sedangkan dalam teori pembelajaran, istilah pembelajaran dapat diartikan menjadi beberapa pengertian antara lain:

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik atau siswa di sekolah.
2. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan nasional.
3. Pembelajaran adalah pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi

peserta didik.

4. Pembelajaran adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dikatakan seseorang sudah belajar yaitu akan terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran.

Oleh karena itu pembelajaran bisa terjadi di mana saja, tidak hanya di dalam kelas yang formal, terbatas waktu maupun tempat.

Dari kedua pengertian di atas, yaitu sistem dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa rangkaian beberapa komponen atau unsur- unsur materi, fasilitas, perlengkapan, dan metode pembelajaran yang bersatu dalam implementasi prosedur tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, apabila salah satu komponen tidak bisa bergerak sesuai yang diharapkan, menjadi berdampak secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi komponen lain sehingga bisa terjadi perubahan tatanan kinerja sistem pembelajaran.

Sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan. Bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang kemudian disebut dengan sistem pembelajaran.

5. *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Istilah *blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua suku kata yaitu *blend* artinya campuran, maksudnya terdapat beberapa pola pembelajaran yang diintegrasikan, dan *learning* yang artinya belajar. Secara umum model pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran kombinasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran *online* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan pengalaman belajar tatap muka yang terhubung secara langsung dengan guru. *Blended learning* adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran *online* menurut Hendarita.³⁰

Sementara Munir menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat *online* maupun *offline*.

Sedangkan Onta menyebutkan bahwa *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online* dan berbagai macam alat komunikasi yang mendukung komunikasi antara siswa dan guru.

Dengan demikian peneliti dapat merangkum bahwa *blended learning* adalah perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung tatap muka dengan pembelajaran secara *online* yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan tujuan siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang

³⁰ Bentri, A., Hidayati, A., & Rahmi, U.. *Model Instrumen Penilaian Blended learning* Di Perguruan Tinggi (2018)

didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga sudah mulai diarahkan ke arah *blended learning* sehingga terjadi pembelajaran yang lebih bermakna.³¹

b. Tujuan dan Ciri Khas *Blended Learning*

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, *blended learning* memiliki beberapa tujuan.

Onta menyebutkan tujuan *blended learning* adalah :

1. Membantu siswa agar dapat memperoleh pembelajaran lebih baik yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan belajarnya.
2. Menyediakan peluang bagi pendidik dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi siswa, dengan menggabungkan aspek tatap muka dan online.
4. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif.
5. Kelas online memberikan siswa konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat dan dimana saja selama siswa memiliki akses internet.

- b. Selain tujuan pembelajaran, Onta juga menjelaskan ciri khas dari *blended learning* sebagai berikut:

1. *Blended learning* memupuk kemandirian siswa karena lebih banyak waktu dihabiskan untuk mencoba latihan secara mandiri sebelum konsultasi dan melatih siswa untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri.

³¹ H. Husamah,.. *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. Malang: Prestasi Pustaka 2014

2. Siswa harus memiliki keterampilan dalam manajemen waktu dan menyesuaikan jadwal belajar dengan sifat pekerjaan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.
3. Siswa merasakan lingkungan belajar terpadu sebagai lingkungan yang membutuhkan lebih banyak tanggung jawab
4. *Blended learning* mengajarkan siswa untuk disiplin karena siswa bekerja lebih teratur dan aktif dalam latihan soal secara online.

Berdasarkan tujuan dan ciri khas dari *blended learning* yang telah diuraikan dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran ini sangat solutif dan tepat untuk diterapkan pada masa new normal ini. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *blended learning* menawarkan kemudahan untuk memperoleh pembelajaran jarak jauh yaitu salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Penerapan model pembelajaran *blended learning* ini tidak hanya menjadi solusi untuk proses pembelajaran pada masanew normal, namun juga dapat dilihat sebagai inovasi untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi pada era revolusi industri 4.0. *Blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka. Oleh sebab itu banyak sekali manfaat dan pengalaman yang akan didapatkan oleh siswa, guru ataupun sekolah pada implementasi pembelajaran *blended learning* ini.

c. Ruang Belajar *Blended Learning*

Dwiyanto berpendapat bahwa terdapat empat ruang belajar dalam *blended learning* yaitu sinkron langsung (*live synchronous*), sinkron virtual (*virtual synchronous*),

asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*) dan asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*).

1. Sinkron langsung (*live synchronous*) merupakan proses pembelajaran yang terjadi secara tatap muka pada tempat dan waktu secara bersamaan. Dimana siswa dan guru berada pada satu ruangan atau kelas untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran seperti ini biasanya sering disebut dengan pembelajaran konvensional atau tradisional yang biasanya dilakukan di sekolah.
2. Sinkron virtual (*virtual synchronous*) merupakan proses pembelajaran yang terjadi secara tatap maya. Dimana pembelajaran terjadi pada waktu yang sama namun dalam tempat yang berbeda-beda satu sama lain. Pembelajaran ini menggunakan berbagai macam teknologi *video conference* seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan lainnya.
3. Asinkron mandiri (*self-directed asynchronous*) adalah proses pembelajaran yang terjadi secara mandiri kapanpun dan dimanapun. Sehingga proses pembelajaran tidak terikat oleh waktu dan tempat. Siswa secara mandiri memenuhi kebutuhan belajarnya dengan difasilitasi bahan ajar digital atau *learning object* dalam berbagai jenis media audio, video, teks dan lainnya.
4. Asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*) adalah proses pembelajaran yang terjadi kapan saja dan dimana saja untuk saling mendiskusikan, mengkritisi ataupun mengevaluasi dengan memanfaatkan teknologi kolaboratif. Misalnya melakukan diskusi, tanya jawab pada forum diskusi *online* seperti *Google classroom*, *whatsapp group* dan lainnya.³²

³² Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). *Blended learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.

Komposisi *blended learning* yang sering digunakan yaitu 50 berbanding 50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka 50% untuk pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan. Namun ada pula yang menggunakan komposisi 75 berbanding 25, yang artinya 75% untuk pembelajaran tatap muka dan 25% untuk pembelajaran secara *online*. Begitu pula sebaliknya pada komposisi 25 berbanding 75 yaitu, 25% untuk pembelajaran tatap muka sedangkan untuk pembelajaran secara *online* 75%. Pertimbangan untuk menentukan komposisi yang digunakan pada pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran seperti kompetensi yang akan dihasilkan, lokasi pembelajar, kemampuan siswa dan guru serta sumber belajar yang cocok (Munir, 2017:64). Seperti kondisi yang sedang terjadi saat ini, dimana komposisi yang paling tepat untuk digunakan adalah 25 berbanding 75, dimana guru dan siswa lebih banyak melakukan proses pembelajaran secara *online*.

d. Komponen *Blended Learning*

Sistem pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning* menurut Istiningasih dan Hasbullah. Komponen-komponen tersebut sebagai berikut :

1. *Online learning*

Online learning adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama siswa dan guru dimana saja dan kapan saja.

2. Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan model yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang

berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka akan mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran tatap muka, siswa bisa lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*, atau

3. Belajar Mandiri (*individualized learning*)

Individualized learning yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara *online* via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Sehingga proses belajar mandiri adalah proses belajar dimana siswa memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuandari guru.

Pada umumnya komponen-komponen *blended learning* yang telah dipaparkan diatas, merupakan komponen dalam pembelajaran *blended learning* yang paling sering digunakan. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat komponen yang dapat dilaksanakan selain yang telah dipaparkan. Pada masa pandemi *covid-19*, komponen-komponen ini terlaksana pada rentang waktu paling lama satu minggu.

e. Pengembangan *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* memiliki bentuk pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dalam kondisi apapun. Ansori mengatakan secara umum terdapat empat model pengembangan *blended learning*, yaitu :

1. *Face to face driver model*, merupakan model yang menggunakan teknologi hanya sebagai pendukung pembelajaran tatap muka. Jadi pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran utama sementara *online learning* hanya sebagai pelengkap pembelajaran.

2. *Rotation model* merupakan model kombinasi yang terstruktur, dimana pembelajaran secara tatap muka dan *online* memiliki jadwal masing-masing sehingga kedua tipe pembelajaran ini benar-benar terpisah.
3. *Flex model* merupakan model *blended learning* yang memusatkan pada pembelajaran secara mandiri melalui *online learning*. Guru dalam model ini hanya sebagai fasilitator.
4. *Online lab school model* merupakan model pembelajaran yang dilakukan di ruang laboratorium digital dan sepenuhnya menggunakan pembelajaran *online*. Sementara guru hanya sebagai fasilitator yang memandu jalannya pembelajaran dalam laboratorium tersebut.

Pengembangan dari model pembelajaran *blended learning* diatas digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dari pihak yang akan melaksanakan pembelajaran. Karena pada dasarnya tujuannya sama yaitu untuk memudahkan siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Pada masa pandemi saat ini, model yang dapat digunakan pada umumnya adalah *rotation model* dan *flex model*.

f. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* dan merupakan salah satu inovasi pengintegrasian kemajuan teknologi dalam pendidikan atau proses pembelajaran. Proses pembelajarannya lebih mendorong siswa pada digitalisasi dan pemanfaatan teknologi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Edwards, Williams dan Roderick menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media (multimedia) dalam proses belajar menunjukkan hasil belajar yang signifikan lebih baik dibandingkan proses belajar yang hanya menggunakan media tradisional seperti buku teks Munir.

Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran *blended learning* dengan memadukan proses pembelajaran *online* yang memanfaatkan berbagai media *online* dengan pembelajaran tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online*.

2. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.

Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran *blended learning*.

3. Tetapkan format pembelajaran *online*.

4. Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media *online* apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.

5. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya

6. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik
7. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

g. Tahapan dalam *Blended Learning*

Menurut Hendarita terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pada pembelajaran berbasis ICT, yaitu sebagai berikut :

1. *Seeking of information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun offline dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien

2. *Acquisition of information*

Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfigurasiannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali dan menginterpretasikan ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau offline

3. *Synthesizing of knowledge*

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide- ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau offline.

Tahapan dalam *blended learning* ini pada umumnya merupakan langkah- langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Tahapan ini

dapat dilakukan secara daring ataupun tatap muka dengan menyesuaikan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, tahapan ini juga dapat disederhanakan mengingat kondisi saat ini lebih banyak mengurangi jam pembelajaran khususnya pada pembelajaran tatap muka.³³

h. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

1. Kelebihan *Blended Learning*

Menurut Kusairi 2011 dalam Husamah 2014. mengungkapkan bahwa kelebihan dari *blended learning* jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) maupun dengan *e-learning*, baik *offline*, *online*, maupun *m-learning*. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *blended learning* adalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) maupun *e-learning*. Adapun kelebihan dari *blended learning* ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
2. Siswa dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau siswa lain diluar jam tatap muka.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam tatap muka dapat dikelola dengan dikontrol dengan baik oleh sang pengajar.
4. Pengajar dapat menambahkan pengayaan melalui fasilitas internet.
5. Pengajar dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
6. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.

³³ E. Yuniarto,. *Penerapan Evaluasi pada Blended learning Berbasis Moodle dalam Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi. Likhitaprajna 2015, 17(2)*, hal. 65-85.

7. Siswa dapat saling membagi file dengan siswa lainnya.

2. Kekurangan *Blended Learning*

Berikut beberapa kekurangan *blended learning* menurut Noer dalam artikelnya yang berjudul “*blended learning* mengubah cara kita belajar di masa depan” sebagai berikut:

1. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti akses internet. Padahal *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai, dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan siswa dalam mengikuti pembelajaran via *online*.
3. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap pengguna teknologi.

i. Penilaian *Blended Learning*

³⁴Penilaian dalam pembelajaran *blended learning* tentu saja berbeda dengan penilaian pembelajaran tatap muka. Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran *blended learning* mencakup pembelajaran tatap muka dan *online*. Bentri, Hidayati, mengungkapkan adapun sejumlah teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar *online* yaitu sebagai berikut :

1. menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai

³⁴ Pribadi, B.A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group

sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri,

2. masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi,
3. memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah dan
4. penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.

Penilaian otentik dapat diartikan sebagai proses penilaian perilaku kinerja siswa secara multidimensional pada situasi nyata sedangkan penilaian kinerja diartikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan. Penilaian kinerja akan memungkinkan untuk guru agar mengamati siswa dalam menerapkan keterampilan dalam setiap tindakan mereka. Hasilnya dapat berupa karya atau produk yang dihasilkan atau dikembangkan oleh siswa. Kemudian penilaian otentik memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kondisi yang sama dengan menggunakan bahan yang sama seperti mereka dalam dunia nyata. Selanjutnya penilaian portofolio, penilaian ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu melalui lembar kerja, pekerjaan rumah, jurnal atau sejenisnya yang disimpan secara elektronik.

j. Indikator *Blended Learning*

Hendarita mengatakan terdapat lima kunci utama dalam proses pembelajaran *blended learning* dengan menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagne, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu :

1. *Live event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama atau waktu yang sama namun tempat berbeda.
2. *Self-paced learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri sehingga siswa belajar kapan saja dan dimana saja secara *online*.
3. *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.
4. *Assessment*, guru mampu meramu kombinasi jenis assesmen online dan offline
5. *Performance Support Materials*, bahan ajar disiapkan dalam bentuk digital dan dapat diakses oleh siswa baik secara *online* maupun *offline*.

Pendapat yang sama terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Akkoyunlu dan Soylu pada tahun 2008 yang berjudul *Development of a Scale On Learners' Views On Blended learning And Its Implementation Process*, bahwa terdapat enam indikator utama dalam pelaksanaan *blended learning* yaitu dalam *Live Event* (pembelajaran tatap muka), *Self Paced Learning* (pembelajaran mandiri dengan dengan media *online* dan *offline*), *Performance Support Materials*, *Collaboration*, *Assesment* dan penilaian umum.³⁵

Adapun indikator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan dan kajian teori yang sudah dipaparkan pada sub-sub bab sebelumnya. Sehingga peneliti dapat merangkum teori-teori yang berasal dari berbagai sumber untuk mendukung indikator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini.

³⁵ Hendarita, Y. *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*. diakses pada 21 September 2020 dari https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf

Berikut indikator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini :

1. Perencanaan pembelajaran *blended learning*
2. Pembelajaran *online*
3. Pembelajaran tatap muka
4. Penilaian pembelajaran *blended learning*



DAFTAR RUJUKAN

- A., Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Adhetya Cahyani¹, Diah Listiana², Sari Puteri Deata Larasati³, 'Motivasi Belajar SMA Pada Masa Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Islam*, 03 no 1.20 (2020)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif* (jalan Bojong genteng no.18, kec. Bojong Genteng, Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Albi Anggito & johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif* (jalan Bojong genteng no.18, kec. Bojong Genteng, Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Amar, B. Fitri Rahmawati & Syahrul, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Lombok Timur: Unirsitas Hamzanwadi Press, 2017)
- Ansori, M. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 120-134.
- Asep Abdul Aziz, Rida Nurfarida, Nurti Budiyanti, Qiqi Yuliaty Zakiah, 'Model Analisis Kebijakan Pendidikan', *Penelitian Ilmiah*, 4.2 (2020)
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid- 19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13-25.
- Barata, Atep Adya, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: PT Elex Komputindo Gramedia, 2017)
- Bentri, A., Hidayati, A., & Rahmi, U. (2018). Model Instrumen

Penilaian *Blendedlearning* Di Perguruan Tinggi.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci alQur'an, 1992), h. 1079.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 421

Dian Ferriswara, S.E., M.M, *Teknik Penulisan Referensi Karya Ilmiah* (Jl. Rajawali, G. Elang 6 no. drono, Sardonoharjo, Ngaglik Sleman, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017)

Dr..Rukin, S.Pd, M.SI, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jalan Karaeng Bontomarannu no. 57, Bura'ne, Desa Boddia kec. Galesong,Kab. Takalar, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)

Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.SI & Dra. Sri Hartati, M.SI, *Metodelogi Penelitian Sekolah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)

Fahham, A.M, 'Pembelajaran Di Pesantern Pada Masa Pandemi Covid-19', *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 2020, 14

Fahham, A.M ., *Pembelajaran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19* (Pusat Penelitain Badan Keahlian DPR RI, 2020)

Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2004)

Gian, Huryadhi, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan No. 4 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan NTB' (Univeritas Muhammadiyah Mataram, 2021)

Hamidah, Ali Sadikin & Afreni, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Jurnal Ilmiah Biologi*, vol.6 no. (2020), 217

Hendarita, Y. *Model pembelajaran blended learning dengan media blog.* diakses pada21September2020darihttps://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf

Hengki Wijaya, M.T.h, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makssar: sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)

Hilayati, H. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan*

Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).

H. Husamah,.. *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. Malang: Prestasi Pustaka 2014

Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta Prestasi Pustaka 2015) h. 7

Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta Prestasi Pustaka 2015)

Indonesia, BCB News, 'Kajian Khusus Di Wuhan Muncul Sejak Akhir Agustus, China Sebut Gasil Itu "Sebagai Hal Yang Konyol"', [https://.Www.Bbc.Com/Indonesia/Dunia](https://www.Bbc.Com/Indonesia/Dunia), 2020, p. 52977852

Islamy, 'Kebijakan Publik', 2016, 501

Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). *Blended learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.

Kahfi, S., & Kasanova. R, 'Manajemen Pondok Pesantren Di Masaa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3 (1).Study Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kadungadem Bojonegoro (2020), 69

Masruroh Lubis 1, Dairina 2, Gusman 2, 'Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pembelajaran PAI Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Of Islamic Education*, 1 (2020)

MENDIKBUD, *Pembelajaran Daring*, 2020, p. 3692/MPK.A/HK/2020

Nailul, Mona, 'Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Utuk Meminimalisir Efek Contagious Di Indonesia', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol.02 no. (2020), 117

Nugroho, Riyant, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran, 2020

- Rachmawati, Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Rohman, Arif, *Pengertian Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009)
- Santoso, Ari Budi, *Potret Pendidika Di Tahun Pandemi* (Dampak Covid-19 Terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia, 2020)
- Singadilaga, 'Kebijakan Publik', 2016, 499
- Solihin, Abdul wahab, *Analisa Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Jl. Wulung, Pandean Condong Catur, Yogyakarta: Suaka Media, 2017)
- Sugiyono, *Methode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sukandarrumidi, *Methode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2017)
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Wijaya, Umrati Hengki, *Analisis Data Kualitatif Teori Kosep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Yuniarto, E. (2015). Penerapan Evaluasi pada *Blended learning* Berbasis Moodle dalam Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi. *Likhitaprajna*, 17(2), 65-85.
- Zam, Firdaus Fakhry Zam, *Aplikasi Metode Penelitian* (JL.Rajawali Gg. Elang 6 no. 3 Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018)